

Penerapan Fungsi Perencanaan Dan Pengorganisasian Oleh Guru Dalam Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar

Elya Siska Anggraini¹, Josefin Manalu², Muhammad Fahrezi³

¹Prodi PG PAUD, Universitas Medan, Indonesia

²Pendidikan Sejarah, Universitas Medan, Indonesia

Email : elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, Josep456manalu@gmail.com², mhdfahrezi1727@gmail.com³

Article History:

Received: 09 Juni 2025

Revised: 02 Juli 2025

Accepted: 30 Juli 2025

Kata Kunci: Pengertian

Peranan,

Pengimplementasian Fungsi

Perencanaan Dan

Pengorganisasi Manajemen

Pendidikan

Abstrak: Studi ini membahas perencanaan dan implementasi organisasi fungsi guru dalam manajemen pendidikan sekolah dasar. Perencanaan dan organisasi adalah dua fungsi manajemen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini meneliti bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran, mengatur program kerja, dan secara efektif mengatur sumber daya dan waktu dalam pengaturan sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan perencanaan sistematis dan organisasi terstruktur, menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat, meningkatkan partisipasi siswa, dan mempromosikan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil ini menyoroti betapa pentingnya untuk meningkatkan kompetensi keterampilan manajemen guru sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembentukan sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perkembangan pendidikan yang terus berkembang, kepentingan terhadap perkembangan manajemen pendidikan semakin di perlukan. Hal ini bertujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan, seperti Perubahan dalam kurikulum, tuntutan akan peningkatan mutu pendidikan, serta harapan untuk mencetak lulusan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam pengelolaan pendidikan yang kompeten. Fungsi manajemen pendidikan tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana, serta tata usaha yang mendukung proses belajar mengajar. Peranan manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan satuan pendidikan sangat signifikan, karena manajemen yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa semua elemen dalam sistem pendidikan berfungsi secara optimal.

Manajemen pendidikan adalah proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks kerangka pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen pendidikan ini juga memiliki fungsi-fungsi

yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran. untuk dapat memahami fungsi dari manajemen pendidikan, menurut Mulyono dalam (Mauliddiyah, 2021), Manajemen memiliki tugas-tugas masing masing yang harus dilakukan pada saat mengimplementasikannya dan tugas-tugas inilah yang menjadi fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen tersebut yakni perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan kordinasi, dan evaluasi. Berdasarkan pernyataan di atas, pada makalah ini kita akan berfokus untuk membahas perencanaan dan pengorganisasian manajemen pendidikan.

Dalam penelitian menunjukan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang di lakukan oleh para guru dan tenaga pendidikan merupakan hal yang penting untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran yang baik. Umumnya Perencanaan dalam lembaga pendidikan merupakan suatu proses yang logis dan terstruktur dalam menetapkan keputusan serta merancang langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif di masa depan (Wakila, 2021). Dan Pengorganisasian merupakan tahap kedua dalam fungsi manajerial yang berperan penting dalam menerjemahkan rencana ke dalam struktur tindakan nyata merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi (Salim & Fadhila, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penerapan Fungsi Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan, melalui penelitian yang dilakukan di Sekolah SD NEGERI 060805. Dengan dilakukannya peninjauan dengan cara mengevaluasi perencanaan dan pengorganisasian manajemen pendidikan diharapkan dapat memberikan sebuah ilmu atau informasi mengenai penerapan manajemen yang baik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Melalui prosedur analisis data Pendekatan interaktif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam proses penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif Evaluasi literatur mendukung penggunaan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data oleh penulis (Sugiyono, 2019).

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan para informan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru SD negeri 060805 untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana penerapan fungsi perencanaan dan Pengorganisasian oleh guru dalam manajemen pendidikan sekolah dasar.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perencanaan dan pengorganisasian di sekolah.

3. Studi Pustaka

Studi literatur dilakukan untuk mendukung temuan-temuan dari wawancara dan observasi. Data diperoleh dengan di kumpulkan dari e- book dan artikel dalam jurnal online lalu menyimpulkan informasi yang di dapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Fungsi Perencanaan Dan Pengorganisasian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah hal yang umum di temui di dalam dunia bisnis dan perkantoran, secara umum manajemen ini berfungsi sebagai proses perencanaan, pengawasan, perumusan strategi, pengelolaan, serta melibatkan upaya aktif dan kepemimpinan dalam pelaksanaannya. selain itu konsep manajemen memiliki peranan penting untuk membantu organisasi agar mencapai tujuan yang di tentukan, dan pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah membantu individu berkembang melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pengajaran,

dan penelitian dengan bimbingan secara mandiri maupun kolaboratif dengan pihak lain. Semua kegiatan dilakukan secara sadar dan terstruktur oleh keluarga, masyarakat, maupun pemerintah, guna membentuk manusia yang cerdas dan memiliki daya pikir yang berkembang. Bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia menjadi berakal. Merujuk pada dua kedua pengertian sebelumnya dapat di gambarkan sekilas, bahwa Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan terencana yang mencakup pelaksanaan, pengawasan, pengaturan, serta pengorganisasian, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam sistem ini, manusia menjadi elemen kunci dalam mengelola dan menjalankan aktivitas pendidikan.

Manajemen pendidikan menurut (Rama et al., 2023) Merupakan bentuk struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dan berperan di lingkungan pendidikan. Menurut (Dodi, 2018) Manajemen pendidikan mencakup proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, materi pembelajaran, dan aspek terkait lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan efisien. selanjutnya menurut (Baslini, B. 2022) Manajemen pendidikan melibatkan aktivitas penetapan kebijakan, standar operasional, prosedur kerja, pengangkatan serta pembinaan tenaga kependidikan, termasuk pengelolaan hak serta penghentian tugas mereka, demi mendukung pelaksanaan fungsi sekolah dan pencapaian tujuannya. Berdasarkan berbagai penjelasan pejelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, manajemen pendidikan adalah serangkaian proses yang dijalankan oleh suatu sistem organisasi yang tersusun secara terstruktur dan beroperasi dalam ranah pendidikan, mengelola sumber daya belajar untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang efisien dan efektif sesuai dengan standard, prosedur, norma dan fungsi dari lembaga pendidikan.

Berdasarkan fungsinya Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, penyusunan struktur, pelaksanaan, serta pemantauan dalam ranah pendidikan, yang bertujuan untuk mewujudkan sasaran pendidikan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam proses pembelajaran manajemen pendidikan, manajemen pendidikan memiliki fungsi-fungsi yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk dapat memahami lebih dalam mengenai fungsi manajemen pendidikan. Menurut Mulyono dalam (Wakila, 2021) dalam suatu proses untuk implementasinya, manajemen memiliki tugas masing-masing yang harus dilakukan dan tugas tersebutlah yang menjadi fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen tersebut yakni perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan koordinasi, dan evaluasi. Pada pembahasan kali ini, kita hanya berfokus pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian manajemen.

Defenisi Fungsi Perencanaan manajemen pendidikan

Perencanaan menurut (Banurea et al., 2023), adalah aktivitas yang dilakukan seseorang selalu dimulai dengan langkah awal yang jelas, memiliki tujuan tertentu, metode pelaksanaan yang spesifik, serta memerlukan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Dalam manajemen pendidikan, perencanaan adalah fungsi dan langkah awal dari manajemen itu sendiri. dan menurut (Udin Syaefudin Saud, 2007) perencanaan yang efektif dan efesien untuk mencapai tujuan haruslah memperhatikan Prinsip-prinsip perencanaan harus diterapkan dengan baik dan didukung oleh kemampuan yang memadai, memprediksikan, menganalisis Kondisi yang ada perlu dipertimbangkan dengan seksama, serta dilakukan perhitungan yang tepat dan akurat.

Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses dalam mempersiapkan berbagai pilihan keputusan yang akan digunakan untuk kegiatan di masa depan. Proses ini bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dengan mempertimbangkan berbagai faktor nyata yang meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, serta keseluruhan kondisi suatu negara. (Enoch, 1992). Menurut

(Banurea et al., 2023) Perencanaan Pendidikan merupakan sebuah proses berpikir yang berkelanjutan, meliputi analisis, perumusan, penilaian, dan pengambilan keputusan yang harus konsisten secara internal serta terhubung secara sistematis dengan keputusan lain, baik di dalam bidang pendidikan maupun bidang pembangunan lainnya. Proses ini tidak dibatasi oleh waktu tertentu untuk satu jenis kegiatan, dan tidak selalu mensyaratkan bahwa suatu kegiatan harus didahului atau mendahului kegiatan lainnya. Dan menurut (Sanjaya, 2015) Perencanaan pendidikan adalah sebuah proses pemikiran yang cermat meliputi analisis, perumusan, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, perencanaan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan di masa depan guna meraih sasaran dalam bidang pendidikan. Dari serangkaian kutipan di atas dapat kita ambil kesimpulan Perencanaan pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam melakukan analisis, perumusan, dan penilaian untuk mengambil keputusan, yang bertujuan untuk mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang akan terjadi, dan mengarah kepada pencapaian akhir yang optimal. Atau perencanaan pendidikan juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang akan dilakukan di masa depan.

Defenisi Fungsi Pengorganisasian Manajemen Pendidikan

Pengorganisasian adalah proses menyusun, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencakup penempatan individu pada tugas-tugas yang sesuai, penyediaan sarana yang dibutuhkan, serta pembagian wewenang secara proporsional kepada tiap pelaksana kegiatan (Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, 2017). Menurut (Salim & Fadhila, 2022) Pengorganisasian merupakan fungsi manajerial kedua yang bersifat strategis dalam rangka merealisasikan rencana organisasi yang telah disusun sebelumnya. Menurut Winadi dalam Syafruddin dalam (Salim & Fadhila, 2022), Pengorganisasian dapat dipahami sebagai proses pembagian pekerjaan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dikelola, serta pengoordinasian aktivitas-aktivitas tersebut guna mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian pendidikan adalah proses mendewasakan manusia dalam bentuk pelatihan, pengajaran, atau dalam bentuk penelitian yang mana proses ini dapat dilakukan dengan bimbingan orang lain ataupun secara mandiri. Dari dua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan adalah sebuah proses pekerjaan yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan aktifitas-aktifitas koordinasi hasil untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses membentuk keterkaitan antara fungsi, sumber daya manusia, dan unsur fisik agar seluruh kegiatan dapat bersinergi dan bergerak menuju tujuan bersama. (Wildansyah Lubis, Aman Simaremare, Mirza Irawan, 2025).

Peranan fungsi Perencanaan Dan Pengorganisasian Manajemen Pendidikan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang, yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Murtopo Bahrin Ali Atikhah & Nuni Nurbaety, 2018). Pada penerapannya, perencanaan memiliki peranan yang sangat penting. Karena rencana merupakan pedoman untuk menyelesaikan segala sesuatu hal. perencanaan membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan matang. Dengan alasan ini, maka pendidikan juga tak luput dari perencanaan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan efektif, dan efisien sehingga tujuan dari pendidikan akan

sulit untuk dicapai. Tujuan dari perencanaan adalah untuk menentukan setiap langkah dapat diukur atau dengan kata lain dapat dibandingkan dengan hasil yang harus di capai. Perencanaan juga berperan untuk meminimalkan terbuangnya usaha, dana, waktu yang berlebihan. perencanaan juga dapat mempersempit timbulnya kegagalan atau hambatan. perencana yang seimbang dan baik harus diatur secara sistematis sehingga apa yang direncanakan sebenarnya dapat mencapai tujuan agensi, terutama berdasarkan fakta dan data. Ini dapat dengan jelas memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan agensi dan pengembangan serta pengembangannya dalam bentuk rencana komprehensif dengan kebutuhan agensi.

Pengorganisasian adalah tahap kedua setelah tahap perencanaan selesai di rencanakan. Dan menurut (Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, 2017) Pengorganisasian merupakan suatu proses dalam menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu, menempatkan individu pada masing-masing aktivitas, menyediakan sarana yang diperlukan, serta menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang melaksanakan aktivitas tersebut. Berdasarkan dua definisi di atas dapat kita ketahui bahwa fungsi atau peran utama dari pengorganisasian ini adalah untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan yang tidak dapat di kerjakan secara individu.

Secara umum manusia merupakan makhluk sosial yang cenderung untuk membentuk kelompok atau organisasi. Kita tarik pernyataan ini untuk membedah fungsi pengorganisasian manajemen pendidikan, dapat di gunakan sebagai alat penyelesaian pekerjaan yang lebih menekankan pada pembagian tugas, peran dan tanggung jawab. Pengorganisasian berusaha untuk menggiring sekelompok orang yang terikat pada suatu kelompok atau organisasi, untuk mengerjakan satu pekerjaan dengan tujuan yang telah di tetapkan bersama, setelah di tentukan di awal pada tahap perencanaan,

Organisasi memegang peranan penting dalam proses pembagian dan pengelompokan berbagai kegiatan yang diperlukan, seperti penyusunan struktur organisasi serta penetapan tanggung jawab. Dalam pengorganisasian, terdapat pembagian peran yang meliputi penyediaan fasilitas, pengorganisasian berbagai komponen pekerjaan, pembentukan struktur otoritas dan koordinasi, penyusunan serta penetapan prosedur atau metode kerja, hingga pemilihan tenaga kerja, dan pengembangan. Selain itu, pengorganisasian juga bertugas menyediakan prosedur perencanaan dalam rangka pengelompokan tugas dan tanggung jawab masing-masing kelompok. Prosedur tersebut mencakup: memenuhi setiap tugas yang dibutuhkan dan membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil menyesuaikan dengan kemampuan seseorang.

Pengimplementasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian manajemen pendidikan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses ketika seseorang memikirkan dan mengantisipasi masa depan, serta menetapkan berbagai alternatif terbaik melalui serangkaian tindakan yang terstruktur dan terencana. Perencanaan menurut (Aliyyah, R. R., Mulyadi, D., Widyasari et al., 2019) merupakan proses yang berkelanjutan, mencakup tahap perencanaan itu sendiri, pelaksanaan, hingga memanajemennya. Selain itu, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan menyeluruh yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, fasilitas, serta berbagai aset lainnya secara maksimal (Siti Ulyani & Zohriah, 2023). Dalam manajemen, aspek yang paling krusial dan selalu di tentukan di awal adalah merencanakan tindakan apa yang harus diambil untuk meraih tujuan. Kemudian jika kita membahas ke lembaga pendidikan, perencanaan adalah serangkaian proses yang membahas tujuan yang baik dan mulia. Kemampuan untuk mengambil keputusan juga ikut serta ke dalam aspek perencanaan. Setiap langkah yang harus di ambil dimasa depan harus di putuskan, dan setiap keputusan harus berkausalitas dengan tujuan yang akan dicapai dan mendukung proses pencapaian tersebut.

selama proses perencanaan seluruh lembaga yang mengelola fungsi manajemen ikut mengambil peran masing-masing. Menurut (Ibad, 2022) Setiap sivitas akademika, baik itu pengelola unit, divisi, maupun organisasi, dapat berkontribusi dalam mengeliminasi hal-hal yang tidak relevan atau tidak bermanfaat guna mencapai tujuan pendidikan tinggi, menjamin segala sesuatunya direncanakan dengan baik. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga pelaksanaan setiap aktivitas dapat diusahakan dan dijalankan secara efisien dan efektif. Adapun langkah-langkah menyusun rencana menurut Indriyo Gito Sudarmo dan Agus Mulyono dalam (Ibad, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penetapan tujuan
2. Melakukan pengidentifikasi Kombinasi kondisi yang menguntungkan dengan mempertimbangkan faktor sumber daya manusia, alam, dan modal.
3. Melakukan perencanaan langkah-langkah yang diambil dengan ketegasan dan kejelasan.

Selanjutnya, perencanaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: Rencana global, yaitu penetapan tujuan secara menyeluruh dan dalam jangka waktu yang panjang; Rencana strategis, yaitu perencanaan yang dibuat untuk menetapkan tujuan kegiatan atau tugas yang memiliki makna strategis dan mencakup jangka panjang; serta Rencana operasional, yaitu perencanaan untuk kegiatan-kegiatan jangka pendek yang bertujuan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Hal ini penting diperhatikan terutama dalam konteks perencanaan global dan strategi mengingat perubahan lingkungan yang berlangsung sangat cepat dan sulit untuk diprediksi. Jika kita bawa ke ruang lingkup sekolah maka visi dan misi yang menjadi perwujudan perencanaan. Karena visi sekolah di gunakan sebagai tujuan dari warga sekolah, pihak yang membuat visi mengarahkan warganya untuk dapat meraih tujuan yang di tentukan di dalam visi sekolah, kemudian yang terakhir visi dapat memberikan gambaran mengenai kualitas dan kuantitas tujuan yang akan di capai.

Pengorganisasian adalah tahap kedua setelah tahap perencanaan selesai di rencanakan. pengorganisasian di perlukan apabila ada beban kerja yang tidak dapat di kerjakan secara individu. Tenaga kerja di bidang-bidang tertentu diperlukan saat membentuk organisasi atau kelompok kerja yang efektif dan terstruktur dengan baik, dengan tujuan mencapai keberhasilan institusional dalam bidang pendidikan. Dalam proses pengorganisasian, kegiatan-kegiatan yang diperlukan, termasuk pembagian struktur organisasi serta penentuan tanggung jawab tiap kelompok. Menurut (Siti Ulyani & Zohriah, 2023) untuk menciptakan kegiatan yang efektif dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengorganisasian juga melibatkan keseluruhan proses manajemen, termasuk pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, izin, dan tanggung jawab masing-masing. Adapun bagian dari pengorganisasian adalah sebagai berikut (Siti Ulyani & Zohriah, 2023) :

1. Menyediakan fasilitas, peralatan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk mendukung persiapan yang efektif.
2. Mengatur berbagai komponen pekerjaan secara sistematis ke dalam struktur organisasi.
3. Membangun struktur otoritas dan koordinasi yang jelas.
4. Menyusun dan menetapkan prosedur atau metode kerja yang tepat.
5. Memilih tenaga kerja, melatih dan mendidik mereka, serta mencari sumber daya tambahan sesuai kebutuhan.

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang terdiri dari berbagai anggota sivitas akademika yang harus diatur secara terstruktur dan tepat. Hal ini mencakup tujuan, teknologi, peserta didik, fasilitas, kurikulum, serta aspek lainnya. Untuk membangun kerja sama

yang efektif, seluruh pihak dalam lembaga pendidikan perlu berkolaborasi, di mana pendidikan tinggi menjadi komponen penting yang saling melengkapi. Oleh karena itu menurut (Ibad, 2022) untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, harus melibatkan setiap aspek civitas akademika dalam proses perencanaannya. Prosedur Pengorganisasian Menurut Stoner James terdapat dalam (Siti Ulyani & Zohriah, 2023) proses perencanaan terdiri dari lima langkah yakni:

1. Menguraikan setiap tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Memecah pekerjaan menjadi tugas tugas logis yang didasarkan pada kualifikasi (keahlian) orang atau kelompok.
3. Mengembangkan rencana kerjasama antar departemen dan atur kegiatan serupa secara logis ke dalam departemen.
4. Menetapkan mekanisme (aturan permainan) untuk mengoordinasikan pekerjaan anggota unit secara harmonis.
5. Mengawasi seberapa efektif organisasi itu dan lakukan penyesuaian mempertahankannya untuk atau menjadikannya lebih baik.

Organisasi di sekolah tidak hanya melibatkan para guru, tetapi juga administrator, petugas kebersihan, dan penjaga sekolah yang semuanya harus bertanggung jawab. Setiap individu diharapkan berperan aktif dalam menjalankan operasional sekolah secara menyeluruh agar tidak terjadi tumpang tindih tugas. Tujuan utama organisasi sekolah adalah membagi tugas dan tanggung jawab secara adil kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta membuat setiap orang sadar akan tanggung jawab dan mengizinkan dalam organisasi.

Penerapan Guru Terhadap Fungsi Perencanaan Manajemen Pendidikan

Perencanaan merupakan langkah awal untuk setiap kegiatan yang dilakukan, perencanaan akan selalu memiliki tujuan dan cara pengerjaan, penentuan waktu, serta penentuan tempat. kemudian perencanaan dalam pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang di arahkan kepada pencapaian kepada pencapaian dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan segala hal yang di perlukan. Dan bagi seorang guru, perencanaan adalah serangkaian proses yang membahas tujuan yang baik dan mulia. seorang guru harus mampu untuk mengambil keputusan dan ikut ke dalam proses perencanaan tersebut. Karena para gurulah yang paling mengerti mengenai murid dan cara mengajar yang baik dan efektif bagi anak didik mereka.

Pada penerapannya perencanaan harus melibatkan keseluruhan instasi sekolah, bukan hanya guru saja. Sebagai contoh Menurut pendapat dua guru yang kami wawancarai mengenai perencanaan di sekolah SD NEGERI 05 MEDAN “ *para guru harus dilibatkan melalui rapat sekolah, Semua pihak yang berperan di sekolah ini seperti guru dan tenaga administrasi turut serta dalam perencanaan kegiatan, baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikuler. Tugas disesuaikan dengan jenis kegiatannya. Kami memiliki tanggung jawab masing-masing, misalnya mengatur kelas dan membimbing siswa. Untuk kegiatan umum seperti lomba 17 Agustus, perpisahan, atau kegiatan keagamaan, tugas dibagi sesuai latar belakang atau kompetensi masing-masing. Misalnya guru yang beragama Islam akan dilibatkan dalam kegiatan keagamaan Islam, dan guru yang memiliki keahlian seni bisa melatih siswa dalam bidang seni*”.

Perencanaan juga harus dapat membantu mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terwujud melalui suatu proses yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang untuk mengambil keputusan, yang bertujuan untuk mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang akan terjadi, dan mengarah kepada pencapaian akhir yang optimal. Mengacu pada sekolah efektifitas dan efisien dapat dilihat melalui proses perencanaan sekolah yang berusaha untuk membuat program yang dapat membantu guru dalam

memudahkan pekerjaan mereka ketika proses belajar mengajar. Misalnya menurut kedua guru yang kami wawancarai terkait hal tersebut berpendapat, *“Program-program yang disusun bertujuan untuk kemajuan siswa. Kami berdiskusi dari guru kelas 1 hingga kelas 6, termasuk operator sekolah. Jika ada kesulitan, kami saling bekerja sama. Tidak ada yang dibiarkan sendiri. Semua saling mendukung”*. Hal ini tak lepas dari tujuan pendidikan, yang berusaha untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Namun, terlepas dari proses perencanaan para guru sering mendapatkan beberapa kendala, pada khusus yang kami temukan di SD NEGERI 05 MEDAN para guru berpendapat bahwa *“Kendala utamanya adalah fasilitas sekolah yang masih terbatas. Karena ini sekolah negeri, dan sumber dananya terbatas, jadi belum bisa dikatakan optimal jika dibandingkan dengan sekolah yang memiliki dana tambahan. Kami berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada, bahkan kadang menggunakan barang pribadi untuk mendukung pembelajaran. Untuk kegiatan keterampilan atau prakarya, seringkali kami guru yang menyediakan alat-alat karena tidak boleh terlalu membebani orang tua murid yang mayoritas ekonominya menengah ke bawah. salah satu kendala besar adalah kurangnya dukungan dari orang tua murid. Banyak orang tua hanya menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada sekolah. Di rumah, anak-anak tidak dibimbing ulang pelajarannya. Ada anak yang tidak sarapan pagi sebelum ke sekolah, jadi mereka kurang konsentrasi saat belajar. Bahkan alat tulis seperti pensil pun kadang tidak dibawa, sehingga kami guru yang harus menyediakannya”*.

Penerpan Guru Terhadap Fungsi Pengorganisasian Manajemen Pendidikan

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas. pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan lingkungan pekerjaan yang adil. Pembagian tugas tersebut dilakukan dengan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab secara merata di antara semua siswa berdasarkan kemampuan masing-masing. Dan membuat setiap menyadari tanggung jawab dan posisinya di organisasi. Pada kasus yang kami temukan di SD NEGERI 05 MEDAN, guru-guru di sana berusaha untuk membagi pekerjaan atau tugas tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat para guru yang kami wawancarai terkait pembagian tugas pada proses pengorganisasian yakni, *“biasanya ada penyesuaian kemampuan dan keahlian yang digunakan pada saat pembagian tugas. Misalnya saya guru Bahasa Indonesia, maka saya dilibatkan lebih banyak dalam kegiatan yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia, seperti peringatan Hari Sumpah Pemuda atau Bulan Bahasa. Kepala sekolah biasanya menanyakan dulu kemampuan guru sebelum memberikan tugas. Jadi, pembagian dilakukan berdasarkan kompetensi”*. Untuk mendukung keberhasilan fungsi pengorganisasian tersebut sekolah juga mendengarkan pendapat yang diberikan oleh para guru di SD NEGERI 05 MEDAN . seperti yang di ucapkan oleh salah satu guru yang kami wawancarai *“Kepala sekolah kami orangnya terbuka dan mau mendengarkan saran dari guru-guru. Dalam rapat, kami berdiskusi dan saling memberi masukan. Jika saran kami dianggap positif oleh kepala sekolah dan disetujui guru lainnya, biasanya akan diterima dan diterapkan”*.

KESIMPULAN

Profesional pendidikan adalah bidang yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena mereka secara langsung terkait dengan proses pengembangan komunitas. Pendidik tidak hanya harus memiliki kemampuan akademik, tetapi juga komitmen terhadap profesionalisme,

etika, tanggung jawab moral dan sosial. Untuk menjadi pendidik profesional, seseorang harus menjadi pendidikan formal, terakreditasi, dan lebih lanjut mengembangkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan pengalaman. Pendidikan sebagai profesi membutuhkan kesadaran sosial dan perlindungan hukum yang tepat untuk memastikan bahwa para pendidik dapat melakukan tugas secara optimal. Oleh karena itu, kualitas, integritas, dan penguatan sumbu staf pendidikan adalah aspek penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti pada saat melakukan riset ini, serta semua pihak yang memberikan kontribusi di dalamnya, terkhusus Bapak kepala sekolah SD Negeri 05 Medan, yang mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di sekolah ini. Peneliti juga berterima kasih kepada ibu guru wali kelas 1 dan 2 yang dengan sukarela bersedia menjadi narasumber dalam pengumpulan data ini sebagai sumber primer. Semoga hasil riset ini bermanfaat bagi seluruh yang membacanya.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Mulyadi, D., Widyasari, & Kholik, & A. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Issue November. <https://doi.org/10.34125/jmp.v8i1.1151>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & M.Pd., H. T. (2023). PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–99.
- Dodi, L. (2018). Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 71–90.
- Enoch, Y. (1992). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ibad, T. (2022). Implementasi Manajemen Modern Pada Pengelolaan Pendidikan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*, 13(1), 104–116. <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/In%0A dex.Php/Dks/Article/View/332>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.
- Murtopo Bahrin Ali Atikhah, L., & Nuni Nurbaety. (2018). EVALUATIF PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 91–105.
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Salim & Fadhila. (2022). PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 68–76.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Grup.
- Siti Ulyani, A., & Zohriah, A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.34125/jmp.v8i1.1151>
- Udin Syaefudin Saud, A. S. M. (2007). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Remaja Rosda Karya.
- Wildansyah Lubis, Aman Simaremare, Mirza Irawan, N. A. pristani. (2025). *PROFESI KEPENDIDIKAN* (A. Yuhdi (ed.); cetakan 1.). cv. Obelia Publisher.